

MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN SEKOLAH DI MADRASAH ALIYAH

Deny Ahmad Jaelani¹, Sherin Sanitari², Mahsunul Aripin Mardatilah³, Aulia Rahma⁴, Salma Vasya Aulia⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Madani Nusantara

¹denyahmadj@gmail.com, ²orinsanitari@gmail.com, ³arifinmarda05@gmail.com,
⁴auliarahma182003@gmail.com, ⁵salmavasya01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop a comprehensive strategy and model to enhance students' active participation in school activities at Madrasah Aliyah through a literature-based qualitative approach. Low student participation and limited parental involvement in madrasah programs remain key challenges that hinder character development and academic achievement. Several internal and external inhibiting factors, such as low interest and motivation, weak parental support, limited learning resources, heavy academic workload, and inadequate access to technology, are systematically analyzed. The article further elaborates on forms of parental involvement relevant to Islamic education, including emotional support, academic supervision, and participation in religious and collaborative class activities. In addition, a school-family partnership model based on communication and technology is proposed, which leverages digital platforms to reduce barriers of time and distance and strengthen synergy between the madrasah and the family. It is expected that this model will promote more inclusive, sustainable, and impactful involvement in improving the quality of Islamic education in Madrasah Aliyah.

Keywords: *student participation, parental involvement, Islamic education, Madrasah Aliyah, school-family partnership model.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan strategi dan model komprehensif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah di Madrasah Aliyah melalui pendekatan studi kepustakaan. Rendahnya partisipasi siswa dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan madrasah menjadi tantangan utama yang menghambat pengembangan karakter dan prestasi akademik. Berbagai faktor penghambat, baik internal maupun eksternal, seperti minat dan motivasi rendah, dukungan orang tua lemah, sumber belajar terbatas, beban akademik tinggi, serta keterbatasan akses teknologi, dianalisis secara sistematis. Selanjutnya, artikel ini menguraikan bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yang relevan dengan pendidikan Islam, termasuk dukungan emosional, pengawasan akademik, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan kelas kolaboratif. Di samping itu, dirumuskan model kemitraan sekolah-keluarga berbasis komunikasi dan teknologi yang memanfaatkan platform digital untuk mengurangi hambatan waktu dan jarak, serta memperkuat sinergi antara madrasah dan keluarga. Diharapkan model ini mampu mendorong keterlibatan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Aliyah.

Kata Kunci: partisipasi aktif siswa, keterlibatan orang tua, pendidikan Islam, Madrasah Aliyah, model kemitraan sekolah-keluarga.

A. Pendahuluan

Salah satu komponen sistem pendidikan berkualitas tinggi adalah partisipasi aktif individu dalam berbagai kegiatan sekolah, khususnya dalam konteks Madrasah Aliyah, yang merupakan jenjang pendidikan Islam tertinggi. Dalam konteks pendidikan Islam, posisi seseorang sebagai anggota tim administrasi semata mungkin menantang, tetapi juga berfungsi sebagai mitra yang sungguh-sungguh turut berperan dalam membentuk karakter yang mulia, mendorong prestasi akademik, dan menanamkan prinsip-prinsip Islam kepada setiap siswa(Husaini, 2025).

Menurut Epstein (2018), program yang konsisten dan dirancang dengan baik dapat membantu siswa belajar dengan cara yang selaras dengan keluarga, sekolah, dan komunitas di sekitarnya. Dalam konteks Madrasah Aliyah, kesenjangan antara pendidikan formal di kelas dan pendidikan berbasis keluarga semakin sulit diatasi dalam menghadapi tantangan moral dan sosial yang kompleks yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Atas dasar itulah, mengevaluasi dan mengoptimalkan kinerja setiap

individu dalam berbagai program kegiatan di Madrasah Aliyah merupakan tugas yang menantang yang memerlukan evaluasi yang cermat dan sistematis(Maharani, 2025).

Meskipun urgensinya telah diteliti secara mendalam oleh sejumlah akademisi dan praktisi pendidikan, namun berdasarkan kondisi di lapangan, partisipasi setiap siswa dalam kegiatan sekolah di Madrasah Aliyah masih jauh dari ideal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa cenderung pasif dan hanya muncul pada momen-momen seremonial, seperti rapat atau rapat komite, namun tidak terlihat dalam program-program yang lebih terstruktur, seperti kegiatan pengembangan karakter, proses pembelajaran, atau program keagamaan sekolah (Hornby & Lafaele, 2011).

Situasi ini menyoroti kesenjangan yang ada antara persepsi pihak pendidikan mengenai partisipasi aktif setiap individu dan keterlibatan mereka yang sebenarnya. Di banyak Madrasah Aliyah, motivasi belajar siswa, lemahnya penegakan disiplin, serta visi dan misi madrasah belum sepenuhnya terwujud. Hal ini

telah mendapat perhatian serius dari semua pihak terkait, termasuk pimpinan madrasah, tenaga pendidik, dan para pembuat kebijakan di semua tingkatan (A. Sa'dullah, 2023).

Rendahnya partisipasi orang tua di Madrasah Aliyah bukanlah masalah yang muncul secara terpisah, melainkan merupakan bagian dari gejala yang lebih luas dalam ekosistem pendidikan Indonesia. Dalam banyak konteks, sering dikatakan bahwa anak-anak yang baru masuk sekolah menghabiskan banyak waktu di sana karena perilaku mereka yang kurang baik, meskipun keterlibatan yang didorong oleh inisiatif dalam program-program yang bertujuan meningkatkan mutu hampir tidak pernah berhasil (Budianur & Setiawan, 2021). Selain itu, reaksi masyarakat terhadap kegiatan lain yang berkaitan dengan sekolah, seperti seminar pola asuh, kelas parenting berdasarkan prinsip-prinsip Islam, atau forum diskusi antara guru dan wali murid, juga sering ditemui. Seperti yang dapat Anda lihat, tidak banyak orang tua yang mengantar anak ke madrasah dengan rasa tanggung jawab mendidik, dengan anggapan bahwa proses pendidikan adalah urusan eksklusif para tenaga

profesional, sehingga keterlibatan dan kehadiran mereka dianggap tidak perlu. Jika fenomena ini terus berlanjut tanpa intervensi yang tepat, komunikasi antara keluarga dan sekolah akan semakin renggang, yang pada akhirnya akan menghambat perkembangan siswa secara menyeluruh (Ambawani dkk., 2024).

Terdapat beberapa faktor yang secara sistematis berkontribusi terhadap ketidakmampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sekolah di Madrasah Aliyah. Menurut Walker dkk (2025), faktor ekonomi merupakan hambatan yang paling signifikan, di mana individu dari kelompok ekonomi bawah menghabiskan seluruh waktunya untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup keluarga, sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Dalam hal ini, kendala jarak dan keterbatasan akses transportasi menjadi hambatan tambahan bagi anggota keluarga yang harus menempuh perjalanan jauh dari lokasi madrasah (Budianur & Setiawan, 2021). Rendahnya latar belakang pendidikan sebagian orang tua juga menjadi faktor penghambat

karena hal tersebut memunculkan rasa kurang percaya diri dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam forum-forum akademik di lingkungan sekolah (Amalia & Maryatun, 2024).

Yang tak kalah penting, komunikasi antara staf madrasah dan siswanya bersifat dua arah dan bermakna. Akibatnya, proses pendidikan para siswa tidak berjalan sebaik yang seharusnya. Karena masyarakat umum masih memandang keterlibatan dalam urusan sekolah sebagai sesuatu yang dilakukan dengan kurang serius, terutama oleh figur ayah, faktor budaya pun turut memainkan peran yang tidak sedikit (Neliwati dkk., 2025). Akumulasi beberapa faktor tersebut menciptakan ketidakseimbangan antara lingkungan rumah dan sekolah yang sulit diatasi tanpa penerapan strategi intervensi yang matang.

Di sisi lain, keterlibatan kita dalam kegiatan sekolah memiliki dampak yang signifikan tidak hanya terhadap prestasi akademik siswa, tetapi juga terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Menurut Kajian Henderson dan Mapp (2025), yang telah menjadi rujukan klasik dalam literatur pendidikan, siswa yang

secara aktif terlibat di sekolahnya memiliki nilai yang lebih baik, tingkat kehadiran yang lebih tinggi, serta interaksi sosial yang lebih positif dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat dengan teman sebayanya. Dalam konteks Madrasah Aliyah, keterlibatan orang tua memiliki dimensi yang lebih dalam, yaitu terkait erat dengan penguatan identitas keislaman peserta didik, di mana dukungan orang tua terhadap program-program keagamaan madrasah terbukti memperkuat internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan mereka (Wijayanti, 2024).

Akibatnya, partisipasi aktif Anda juga memberikan motivasi tambahan kepada para guru untuk menerapkan program-program inovatif, karena mereka tidak hanya mengandalkan keterampilan mereka sendiri dalam mendidik generasi mendatang. Dengan demikian, hal ini merupakan salah satu investasi paling efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah secara menyeluruh (Wijayanti, 2024).

Meskipun penelitian tentang keterlibatan manusia telah dilakukan dalam berbagai konteks pendidikan umum, masih terdapat beberapa teori

yang sangat signifikan dalam literatur yang secara khusus berkaitan dengan konteks Madrasah Aliyah melalui studi kepustakaan yang komprehensif.

Banyak teori keterlibatan manusia yang telah dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir, seperti model lingkaran pengaruh yang tumpang tindih yang dikembangkan oleh Epstein (2018) dan model ekologi yang dikembangkan oleh Bronfenbrenner, berasal dari konteks pendidikan Barat, yang jelas berbeda dari konteks pendidikan Islam di Indonesia dalam hal budaya, nilai, dan tatanan sosial. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan di dalam negeri mengenai pengalaman orang-orang di madrasah cenderung lebih berfokus pada Madrasah Ibtidaiyah atau Madrasah Tsanawiyah daripada pada Madrasah Aliyah.

Sintesis sastra ini tidak hanya memungkinkan pengembangan perspektif pedagogis Islam yang dipadukan dengan teori-teori mengenai kehidupan sekolah dan keluarga, tetapi juga membantu para pendidik di Madrasah Aliyah mengembangkan kerangka teoritis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Kesenjangan inilah yang

menjadi latar belakang mengapa penelitian yang mendalam dan terfokus pada topik ini sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Berdasarkan berbagai tantangan dan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan solusi konseptual yang didasarkan pada analisis pustaka yang komprehensif guna meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah di Madrasah Aliyah.

Dengan memanfaatkan metode penelitian kualitatif melalui metode studi kepustakaan, penelitian ini akan mengkaji, menganalisis, dan mengintegrasikan berbagai data yang relevan yang dapat digunakan untuk mengembangkan model keterlibatan manusia yang kontekstual dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Solusi yang diberikan meliputi pengembangan program kemitraan struktural antara sekolah dan keluarga, penggunaan platform teknologi komunikasi untuk mengurangi hambatan waktu dan jarak, serta penggunaan komite madrasah sebagai penghubung aktif antara sekolah dan masyarakat.

Dalam hal ini, rekomendasi penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan adat setempat sebagai pedoman untuk mendorong masyarakat agar turut serta secara aktif dalam sistem pendidikan Madrasah Aliyah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif, kolaboratif, dan efektif di lingkungan Madrasah Aliyah di seluruh Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi dan model komprehensif yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah di Madrasah Aliyah melalui penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus yang saling terkait. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan setiap individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah di Madrasah Aliyah berdasarkan analisis literatur yang relevan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa bentuk bantuan manusia

yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Aliyah.

Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model konseptual keterlibatan orang tua yang relevan secara kontekstual dan praktis dalam kaitannya dengan hukum Islam dan budaya lokal Indonesia. Keempat, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan dan praktis bagi pengelola Madrasah Aliyah dalam merancang program kemitraan sekolah-keluarga yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa. Mengingat tujuan-tujuan tersebut di atas, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi kemajuan pendidikan Islam, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang dapat langsung dimanfaatkan oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di Madrasah Aliyah, termasuk kepala madrasah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah di Madrasah Aliyah. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci serta lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa informasi tertulis dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Data tersebut mencakup konsep-konsep teoritis mengenai keterlibatan orang tua, partisipasi siswa, serta model kemitraan antara sekolah dan keluarga. Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan umumnya berbentuk kata-kata, teks, dan dokumen yang dianalisis secara mendalam untuk menemukan makna. (Sugiyono, 2022)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan

sekunder. Sumber data primer berupa buku dan jurnal ilmiah yang secara langsung membahas keterlibatan orang tua dan partisipasi siswa dalam pendidikan. Sedangkan sumber data sekunder berupa literatur pendukung seperti laporan penelitian dan referensi lain yang relevan. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi dan kredibilitas sumber.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen sebagai sumber data untuk melengkapi informasi penelitian. (Hafsiah, 2023)

Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data dianggap jenuh. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan

penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara sistematis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah serta menghasilkan model kemitraan sekolah–keluarga yang relevan dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan harus disajikan dalam bagian yang sama, jelas dan singkat. Bagian pembahasan harus berisi manfaat hasil penelitian, bukan merupakan pengulangan dari hasil. Hasil dan bagian pembahasan dapat ditulis di

bagian yang sama untuk menghindari pengulangan kutipan.

Tabel 1.

No	Deskripsi	Informasi
1	Latar belakang penelitian	Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah di Madrasah Aliyah meskipun sangat penting bagi pengembangan karakter dan prestasi akademik.
2	Faktor penghambat partisipasi siswa	Faktor internal (minat dan motivasi rendah) dan faktor eksternal (dukungan orang tua lemah, sumber belajar terbatas, beban akademik tinggi, dan kurangnya akses teknologi).
3	Tujuan dan rumusan masalah utama	Mengembangkan strategi dan model untuk meningkatkan partisipasi siswa di Madrasah Aliyah melalui studi kepustakaan, dengan fokus pada identifikasi faktor penghambat, peran orang tua, dan model kemitraan sekolah–keluarga.

Faktor penghambat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah di Madrasah Aliyah

Beberapa faktor yang menghambat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah di Madrasah Aliyah dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Motivasi internal dan motivasi belajar merupakan faktor utama yang berdampak negatif terhadap kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar siswa menunjukkan sikap sedang atau rendah terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sehingga partisipasi mereka hanya terjadi dalam situasi tertentu atau bersifat formalistis (Miranda dkk., 2024). Rendahnya keterlibatan tersebut juga memengaruhi pengembangan karakter dan keterampilan sosial, yang seharusnya menjadi aspek penting dalam pendidikan di Madrasah Aliyah.

Dari sudut pandang eksternal, beberapa aspek lingkungan keluarga dan sekolah memengaruhi partisipasi aktif siswa. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait, terutama dalam hal gangguan psikologis dan kendala bahasa dalam kegiatan madrasah. Menurut Maharani (2025)

dan Qodariyah dkk. (2024), ketersediaan sumber belajar yang berkualitas serta kemampuan guru dalam membimbing dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi terhadap berkurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Situasi ini mengakibatkan siswa yang tertarik dan memiliki ruang untuk berkembang secara ideal di luar ruang kelas.

Selain faktor internal dan eksternal yang telah disebutkan, lingkungan makro, seperti akses terhadap teknologi dan praktik kerja akademik, semakin mempersulit siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sekolah (Ambawani dkk., 2024). Beban tugas harian yang tinggi seringkali menyebabkan kelelahan pada siswa dan membuat mereka cenderung enggan berpartisipasi dalam kegiatan tambahan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sistem pendidikan yang lebih kokoh, termasuk metode pengajaran yang lebih interaktif dan strategi integrasi seperti gamifikasi, guna meningkatkan keterlibatan siswa di Madrasah Aliyah (Neliwati dkk., 2025). Diharapkan program ini dapat mengurangi kesulitan yang ada dan mendorong siswa untuk berpartisipasi

secara lebih aktif dan antusias dalam berbagai program sekolah.

Bentuk dan modalitas keterlibatan orang tua yang relevan dengan pendidikan Islam Keterlibatan orang tua dalam pendidikan Islam memiliki berbagai bentuk dan cara yang berdampak signifikan terhadap perkembangan akademik maupun perkembangan moral anak-anak. Menurut Sumarsono dkk. (2024), komponen utama dari hal ini adalah dukungan emosional dan keyakinan diri, dukungan akademis melalui tugas dan kebiasaan belajar, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan kelompok seperti kelas memasak dan kelas lapangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Melalui berbagai bentuk ini, orang tua tidak hanya terlibat secara fisik tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter.

Selain itu, orang tua dipandang sebagai pendidik utama dalam lingkungan keluarga, dengan tekad yang kuat untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama sejak dini. Tanggung jawab utama mereka meliputi membantu anak-anak dalam mempelajari Islam, menciptakan

rumah tangga yang religius, serta menumbuhkan interaksi yang mendorong perilaku sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Ketika lingkungan rumah sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, siswa akan lebih mudah menginternalisasi norma dan etika agama, yang menjadikan sifat manusia sebagai landasan penting untuk mengembangkan moral dan karakter yang kuat (A. Sa'dullah, 2023).

Menurut Sumarsono dkk. dan Riswanto dkk., untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, perlu diterapkan strategi sistematis di lingkungan sekolah, seperti menciptakan madrasah yang terbuka dan ramah keluarga, membangun komunikasi yang transparan melalui pertemuan rutin, platform daring, dan laporan kemajuan siswa, serta membantu orang tua dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Sinergi antara sekolah dan keluarga, terutama dalam inisiatif yang dipimpin oleh kepala sekolah, dapat memperkuat disiplin siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap pendidikan Islam (Walker dkk., 2005).

Menurut Sidik dkk. (2025), keterlibatan orang tua yang efektif

merupakan faktor penting dalam membentuk generasi muda dengan nilai-nilai dan karakter Islam yang kuat.

Model kemitraan sekolah–keluarga berbasis komunikasi dan teknologi Model kemitraan sekolah–keluarga, yang didasarkan pada komunikasi dan teknologi, mendorong integrasi perangkat digital sebagai sarana utama untuk memfasilitasi kolaborasi antara pendidik dan siswa. Dengan menggunakan alat digital, sekolah dapat menciptakan jaringan komunikasi yang lebih intens dan canggih, sehingga informasi mengenai pembelajaran, aktivitas, dan perilaku siswa dapat diproses dengan cepat, terstruktur, dan akurat.

Pendekatan ini tidak hanya memudahkan orang dewasa untuk membantu proses pendidikan anak, tetapi juga memungkinkan guru mendapatkan umpan balik langsung dari keluarga sehingga strategi pembelajaran dan pengembangan karakter dapat dikoordinasikan (Hardianto, 2025).

Dengan demikian, hubungan yang lebih harmonis antara madrasah dan keluarga pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil

belajar, sikap, dan perkembangan sosial siswa (Kliáfας & Kliafas, 2019).

Menurut penelitian, teknologi memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan tradisional seperti keterbatasan waktu dan jarak geografis antara rumah dan madrasah. Dengan memanfaatkan konferensi video, platform pesan instan, grup diskusi, dan aplikasi manajemen kelas, pendidik dapat berinteraksi dengan orang tua secara lebih fleksibel tanpa harus terikat pada jadwal tatap muka atau ruang aula. Pendekatan ini memungkinkan keterlibatan orang tua terjadi secara berkala, bahkan ketika mereka berada di lokasi yang jauh, sedang bertugas dinas, atau memiliki kewajiban kerja yang menghalangi mereka untuk langsung datang ke sekolah. Dalam konteks lain, teknologi juga memfasilitasi dokumentasi komunikasi yang lebih cepat, sehingga memungkinkan orang-orang mendapatkan informasi secepat mungkin dan memastikan tidak ada masalah mendesak (Hsu & Chen, 2023).

Orang-orang cenderung memilih bentuk komunikasi yang tidak memerlukan interaksi langsung, seperti pesan tertulis, dokumen digital,

notifikasi aplikasi, atau unggahan di portal madrasah.

Metode ini lebih mudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga memungkinkan mereka untuk terus memantau perkembangan anak, meninjau informasi kegiatan, dan memberikan tanggapan sesuai dengan waktu yang tersedia. Dalam konteks lain, orang-orang juga cenderung menghargai interaksi yang lebih intim dan seimbang, seperti pertemuan daring berkala, panggilan daring, atau forum tanya jawab dengan guru. Hal ini karena interaksi semacam itu meningkatkan kepercayaan, kecerdasan emosional, dan keyakinan bahwa sekolah seharusnya memperlakukan siswa sebagai sesama pembelajar, bukan sekadar staf administrasi (Moldova State University & Bors, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis isi artikel, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa dan keterlibatan orang tua merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter di Madrasah Aliyah. Rendahnya partisipasi siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor

internal (minat dan motivasi belajar rendah) dan faktor eksternal (dukungan orang tua lemah, sumber belajar terbatas, beban akademik tinggi, serta keterbatasan akses teknologi). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan Islam memiliki dimensi ganda: selain sebagai pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai agama dan membina lingkungan rumah yang religius, mereka juga berperan aktif dalam kegiatan sekolah dan program keagamaan yang berbasis prinsip-prinsip Islam.

Pengembangan model kemitraan sekolah–keluarga berbasis komunikasi dan teknologi menjadi solusi konseptual yang relevan, karena mampu mengatasi hambatan waktu dan jarak melalui pemanfaatan platform digital, pertemuan daring, dan komunikasi yang transparan. Sinergi yang dibangun antara madrasah, orang tua, dan komite madrasah memperkuat disiplin siswa, memperkuat integrasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan keterlibatan akademik dan sosial. Dengan demikian, strategi yang dirancang dalam penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis atas pengembangan

pedagogi Islam, tetapi juga berpotensi menjadi acuan praktis bagi pengelola Madrasah Aliyah dalam merancang program kemitraan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sa'dullah, A. S. (2023). STRATEGI HUMAS BERBASIS PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PENDIDIKAN. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(3), 68–80.
<https://doi.org/10.28926/sinda.v3i3.1160>
- Amalia, N. F., & Maryatun, I. B. (2024). Parent Involvement in School Programs: How Parents are Actively Involved in Islamic Kindergarten. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(4), 673–687.
<https://doi.org/10.14421/jga.2024.94-08>
- Ambawani, C. S. L., Haryanto, S., Yunianto, A., Kusuma, T. M. M., & Fuadi, J. (2024). Parents' Participation in Extracurricular Programmes at Primary Schools in Surakarta. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 9(2), 832–844.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i2.15099>
- Budianur, B., & Setiawan, A. (2021). Participation Model of Society in Education at Islamic Elementary School. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 128–139.
<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.134>
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (2 ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Hafsiah, I. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. AKSARA GLOBAL AKADEMIA.
- Hardianto, D. (2025). Redesigning School-Family Partnerships in The Digital Era: A Study of Parental Preferences in Primary Education in Indonesia. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(2), 514–524.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v27i2.57725>
- Hornby, G., & Lafaele, R. (2011). Barriers to parental involvement in education: An explanatory model. *Educational Review*, 63(1), 37–52.
<https://doi.org/10.1080/00131911.2010.488049>
- Hsu, P.-C., & Chen, R.-S. (2023). Analyzing the Mechanisms by Which Digital Platforms Influence Family-School Partnerships among Parents of Young Children. *Sustainability*, 15(24), 16708.
<https://doi.org/10.3390/su152416708>
- Husaini, H. (2025). Upaya dan Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Falah Kabupaten Bener Meriah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 5(1), 172–179.
<https://doi.org/10.57251/ped.v5i1.1746>
- Maharani, A. D. (2025). The Lack of Islamic Religious Education Learning in Fiqh Subjects at

- Madrasah Aliyah SKB 3 Bingkat. Khalifah : Jurnal Pendidikan Nusantara, 3(2), 53–56. <https://doi.org/10.62523/khalifah.v3i2.79>
- Miranda, A., Rahmawati, S., & Adiyono, A. (2024). GAMIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS DI MADRASAH ALIYAH: MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PARTISIPASI SISWA. FIKRUNA, 7(2), 70–85. <https://doi.org/10.56489/fik.v7i2.150>
- Moldova State University, & Bors, A.-R. (2024). Family-school partnership practices. Materials of the Scientific-Practical Conference 'FAMILY RESILIENCE PERSPECTIVES IN THE CONTEXT OF MULTIPLE CRISES'. X Edition, 43–48. <https://doi.org/10.55086/PRFCM CX4348>
- Montasir, M. A., Mastul, A.-R. H., Abdulwahid, K. S., Tahir, K. R., Sali, F. Z. V., Abdurasid, S. C., & Hadji, A. A. (2025). Influence of Parental Support and Teaching Strategies on Pupils' Academic Performance: Implications for ISAL Program Supervision. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 24(3), 407–429. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.3.20>
- Neliwati, Rina Hidayah Tambusai, Carles Harahap, & Cindi Gemilang. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Hubungan dengan Orangtua Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Medan Area Kota Medan. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 7(1). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i1.6132>
- Qodariyah, N. A., Prihandono, T., & Bektiarso, S. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN: STUDI PENELITIAN KUALITATIF. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI), 5(1), 24–36. <https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1701>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Walker, J. M. T., Wilkins, A. S., Dallaire, J. R., Sandler, H. M., & Hoover-Dempsey, K. V. (2005). Parental Involvement: Model Revision through Scale Development. The Elementary School Journal, 106(2), 85–104. <https://doi.org/10.1086/499193>
- Wijayanti, T. (2024). IDENTIFIKASI FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MADRASAH ALIYAH BHAYANGKARA NURUL QAMAR. Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics, 4(1), 44. <https://doi.org/10.59562/wl.v4i1.68198>
- Κλιάφας, Σ., & Κλιάφας, S. (2019). Alternative forms of school and family communication through new technologiesΕναλλακτικές μορφές επικοινωνίας σχολείου και οικογένειας μέσω των νέων τεχνολογιών (hlm. 97 σ.) [University of the Aegean]. <https://doi.org/10.26215/HEAL.UOA.1252>